TANTANGAN DAN STRATEGI PENERAPAN ETIKA PROFESI GURU PAUD DI ERA DIGITAL

Rafina Aufa[1], Annisa Hanum[2], Ratih Kesuma Dewi[3], Nur Khasanah[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*
E-mail : rafinaaufa06@gmail.com[1], annisa.hanum25034@mhs.uingusdur.ac.id[2], ratih.kesuma.dewi25033@mhs.uingusdur.ac.id[3], nur.khasanah@uingusdur.ac.id[4]

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly transformed educational practices, including in early childhood education (ECE). This study aims to explore the challenges and strategies in implementing professional ethics among early childhood teachers in the digital era. The research employs a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving early childhood teachers who actively use digital technology in teaching and communication with parents. The findings reveal that teachers' digital competencies vary considerably, with most teachers still utilizing technology for basic functions such as communication and documentation rather than for innovative learning practices. The study also identifies emerging challenges in maintaining professional boundaries in digital communication with parents, particularly regarding time management and ethical considerations. Furthermore, issues related to privacy and responsible information sharing have become critical concerns in the digital context. Despite these challenges, teachers have developed several adaptive strategies, including setting communication boundaries with parents, being more selective in sharing information, and maintaining professionalism in digital interactions. The study concludes that the implementation of professional ethics in the digital era requires not only technical competence but also strong ethical awareness and collaborative support between teachers and parents. Continuous professional development and institutional support are essential to ensure that ethical practices are upheld in the evolving digital landscape.

Keywords : *Early Childhood Education, Digital Literacy, Teacher Professionalism, Digital Ethics, Communication*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pendidikan, termasuk pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dan strategi dalam penerapan etika profesi guru PAUD di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap guru PAUD yang aktif memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran dan komunikasi dengan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital guru masih beragam, dengan sebagian besar guru memanfaatkan teknologi pada fungsi dasar seperti komunikasi dan dokumentasi, serta belum optimal dalam pengembangan pembelajaran inovatif. Selain itu, ditemukan tantangan dalam menjaga batasan profesional dalam komunikasi digital dengan orang tua, terutama terkait waktu dan etika komunikasi. Permasalahan terkait privasi serta penyebaran informasi juga menjadi perhatian penting dalam konteks digital. Meskipun demikian, guru telah menunjukkan berbagai strategi adaptif, seperti menetapkan batasan komunikasi dengan orang tua, lebih selektif dalam membagikan informasi, serta menjaga profesionalitas dalam interaksi digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan etika profesi di era digital tidak hanya membutuhkan kompetensi teknis, tetapi juga kesadaran etis yang kuat serta dukungan kolaboratif antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan profesional yang berkelanjutan serta dukungan kelembagaan untuk memastikan praktik etika tetap terjaga di tengah perkembangan teknologi.

Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini, Literasi Digital, Profesionalisme Guru, Etika Digital, Komunikasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Penggunaan teknologi tidak lagi menjadi hal yang asing, bahkan mulai menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari dalam proses pembelajaran maupun komunikasi antara guru dan orang tua. Berbagai platform digital seperti aplikasi pesan instan dan media berbasis internet dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi, mendokumentasikan kegiatan anak, serta membangun komunikasi yang lebih intens. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari praktik pendidikan modern.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya menghadirkan kemudahan, tetapi juga membawa tantangan tersendiri. Guru PAUD tidak hanya dituntut untuk mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami bagaimana teknologi tersebut digunakan secara tepat dan bertanggung jawab. Penelitian oleh Winarti et al (2022) menunjukkan bahwa kompetensi digital guru PAUD masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mengelola pembelajaran berbasis digital secara efektif. Hal ini diperkuat oleh Novitasari & Fauziddin (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital tenaga pendidik memiliki peran penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran di PAUD.

Di sisi lain, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi juga masih menjadi persoalan yang cukup sering ditemukan. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Priyanti & Haryanto (2023) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di PAUD masih belum optimal, salah satunya disebabkan oleh keterbatasan kompetensi dan pemahaman guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan tidak hanya membutuhkan fasilitas, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran.

Selain aspek teknis, perubahan pola komunikasi antara guru dan orang tua juga menjadi fenomena yang tidak dapat diabaikan. Komunikasi yang sebelumnya terbatas pada pertemuan langsung kini berkembang menjadi komunikasi digital yang dapat dilakukan kapan saja. Hal ini tentu memberikan kemudahan, tetapi juga berpotensi menimbulkan pergeseran dalam batasan profesionalitas. Penelitian dari Juniaris & Wijayaningsih (2022) menunjukkan bahwa komunikasi yang intens antara guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak, namun tetap memerlukan pengelolaan yang baik agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Sejalan dengan itu, Rasmani et al., (2026) menekankan bahwa kompetensi komunikasi digital guru menjadi faktor penting dalam membangun kolaborasi yang sehat dengan orang tua.

Lebih lanjut, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan anak usia dini juga berkaitan erat dengan peran orang tua sebagai pendamping utama anak di rumah. Dalam banyak kasus, penggunaan teknologi oleh anak tidak dapat dipisahkan dari pengawasan orang tua. Asmawati (2022) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pemanfaatan teknologi digital sangat diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan etika dalam penggunaan teknologi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga membutuhkan kerja sama dengan orang tua.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan etika profesi guru PAUD di era digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga dengan bagaimana guru menjaga sikap profesional, mengelola komunikasi, serta mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan yang dilakukan di ruang digital. Oleh karena itu,

diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi serta strategi yang dapat dilakukan agar guru tetap dapat menjalankan perannya secara profesional di tengah perkembangan teknologi yang terus berlangsung.

Kompetensi dan Litrerasi Digital Guru PAUD

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan mendorong perubahan pada kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini. Guru tidak lagi cukup hanya menguasai metode pembelajaran konvensional, tetapi juga perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara tepat. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat, melainkan juga bagaimana guru mampu menyesuaikan teknologi dengan karakteristik peserta didik usia dini.

Beberapa penelitian nasional menunjukkan bahwa kompetensi digital guru PAUD masih berada pada tahap berkembang. Maghfiroh et al., (2026) mengungkapkan bahwa literasi digital guru berperan penting dalam mendukung inovasi pembelajaran, namun masih terdapat kendala pada penerapannya, terutama dalam hal pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman pedagogis yang kuat.

Selain itu, penelitian oleh Aisyah et al., (2025) juga menyoroti bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pelatihan yang pernah diikuti. Guru yang mendapatkan pelatihan cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan yang tidak. Dengan demikian, peningkatan kompetensi digital guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu mengikuti perkembangan zaman.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAUD

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAUD memberikan peluang untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan interaktif. Media digital dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih variatif sehingga anak lebih mudah memahami pelajaran.

Namun, dalam praktiknya pemanfaatan teknologi di PAUD masih belum merata. Hasil penelitian oleh Rahayu et al., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAUD masih terbatas pada fungsi sederhana, seperti komunikasi dan dokumentasi kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran.

Penelitian lain oleh Susanti et al., (2025) juga mengemukakan bahwa salah satu kendala utama dalam penggunaan teknologi adalah keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan dari lembaga pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Komunikasi Digital antara Guru dan Orang Tua

Perubahan teknologi turut memengaruhi pola komunikasi antara guru dan orang tua. Jika sebelumnya komunikasi dilakukan melalui pertemuan langsung, kini komunikasi lebih banyak dilakukan melalui media digital seperti WhatsApp. Menurut penelitian oleh Yusuf et al., (2025), komunikasi digital memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi terkait perkembangan anak. Namun, tanpa pengelolaan yang baik, komunikasi ini dapat menimbulkan kesalahpahaman, terutama terkait waktu dan intensitas komunikasi.

Selain itu, penelitian oleh Putri et al., (2022) menunjukkan bahwa komunikasi yang terlalu intens tanpa batasan yang jelas dapat memengaruhi kenyamanan guru dalam menjalankan

tugasnya. Oleh karena itu, diperlukan kesepakatan bersama antara guru dan orang tua mengenai batasan komunikasi agar hubungan profesional tetap terjaga.

Peran Orang Tua dalam Penggunaan Teknologi pada Anak

Dalam pendidikan anak usia dini, peran orang tua sangat penting, terutama dalam mendampingi penggunaan teknologi di rumah. Anak usia dini masih belum memiliki kemampuan untuk mengontrol penggunaan teknologi secara mandiri, sehingga membutuhkan pengawasan dari orang tua. Penelitian oleh Asmawati (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam penggunaan teknologi dapat membantu anak dalam memanfaatkan teknologi secara positif. Sebaliknya, kurangnya pengawasan dapat berdampak pada penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak.

Sejalan dengan itu, penelitian oleh Saman & Hidayati (2023) menekankan bahwa pola asuh digital yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku anak dalam menggunakan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam PAUD tidak dapat dilepaskan dari peran keluarga sebagai lingkungan utama anak.

Etika Profesi Guru di Era Digital

Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam pendidikan, aspek etika profesi guru juga mengalami perkembangan. Guru tidak hanya dituntut untuk profesional dalam pembelajaran, tetapi juga dalam penggunaan teknologi dan komunikasi digital.

Menurut penelitian oleh Hasbi (2025), etika digital menjadi bagian penting dari profesionalisme guru di era modern. Guru perlu memahami batasan dalam menggunakan media digital, terutama dalam hal komunikasi dan penyebaran informasi. Selain itu, penelitian oleh Akbar et al., (2023) menunjukkan bahwa masih terdapat pelanggaran etika digital yang dilakukan oleh guru, baik secara sadar maupun tidak. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai etika digital masih perlu ditingkatkan.

Dengan demikian, penerapan etika profesi guru di era digital tidak hanya berkaitan dengan aturan formal, tetapi juga kesadaran individu dalam menjaga profesionalitas di ruang digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mandalam tantangan serta strategi dalam penerapan etika profesi guru PAUD pada era digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara lebih kontekstual, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah guru PAUD yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran maupun komunikasi dengan orang tua. Penelitian difokuskan pada beberapa lembaga PAUD yang berada di lingkungan semi-perkotaan, dengan karakteristik penggunaan teknologi yang sudah mulai berkembang namun belum sepenuhnya optimal.

Objek material penelitian meliputi aktivitas penggunaan media digital oleh guru, pola komunikasi dengan orang tua melalui platform digital, serta praktik-praktik yang berkaitan dengan penerapan etika profesi di ruang digital. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan situasi dan peristiwa yang muncul akibat penggunaan teknologi, seperti perubahan pola interaksi, munculnya dilema profesional, serta tantangan dalam menjaga batasan etika.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah **studi deskriptif kualitatif**. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada.

Penelitian ini berupaya mengungkap realitas yang dialami oleh guru PAUD dalam menghadapi perubahan akibat digitalisasi, khususnya terkait dengan penerapan etika profesi. Dengan desain ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta strategi yang digunakan oleh guru dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital.

Sumber Data/Informasi

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. **Data primer** diperoleh langsung dari informan, yaitu guru PAUD yang aktif menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran dan komunikasi. Informan dipilih secara *purposive*, dengan kriteria memiliki pengalaman dalam menggunakan media digital serta terlibat langsung dalam interaksi dengan orang tua melalui platform digital.
2. **Data sekunder** diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti dokumen sekolah, rekaman komunikasi (yang relevan dan telah disesuaikan dengan etika penelitian), serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian, termasuk jurnal dan hasil penelitian sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PAUD untuk menggali informasi terkait pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi digital serta tantangan yang dihadapi dalam menerapkan etika profesi. Wawancara dilakukan secara fleksibel agar informan dapat menyampaikan pandangannya secara lebih terbuka.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana guru menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran maupun komunikasi dengan orang tua. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik yang terjadi di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seperti arsip kegiatan pembelajaran, tangkapan layar komunikasi digital (dengan izin), serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema, seperti tantangan, strategi, dan penerapan etika profesi.

2. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan menghubungkan antara temuan lapangan dan konsep yang relevan.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai tantangan serta strategi dalam penerapan etika profesi guru PAUD di era digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh sejumlah temuan yang menggambarkan kondisi nyata terkait tantangan serta strategi penerapan etika profesi guru PAUD di era digital. Temuan ini dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu kompetensi digital guru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, komunikasi digital dengan orang tua, serta penerapan etika profesi di ruang digital.

Kompetensi Digital Guru PAUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan digital guru PAUD masih berada pada tingkat yang beragam. Sebagian guru telah mampu menggunakan teknologi secara cukup baik, terutama dalam penggunaan aplikasi komunikasi dan media pembelajaran sederhana. Namun, masih terdapat guru yang hanya memanfaatkan teknologi pada fungsi dasar. Salah satu informan mengungkapkan:

"Kalau untuk WhatsApp sama kirim foto kegiatan anak sih sudah biasa, tapi kalau untuk bikin media pembelajaran digital sendiri masih belum terlalu bisa." (Guru A)

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi oleh guru cenderung masih terbatas pada kebutuhan praktis, belum sampai pada tahap pengembangan pembelajaran yang inovatif. Selain itu, beberapa guru juga mengaku masih merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi karena keterbatasan pelatihan.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Dalam praktik pembelajaran, teknologi lebih banyak digunakan sebagai alat pendukung, bukan sebagai media utama. Guru umumnya menggunakan teknologi untuk dokumentasi kegiatan, penyampaian informasi kepada orang tua, serta berbagi materi sederhana.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam kegiatan belajar masih terbatas, seperti pemutaran video edukatif atau penggunaan gambar dari internet. Salah satu guru menyampaikan:

"Kadang saya pakai video dari YouTube biar anak-anak lebih tertarik, tapi belum sering karena keterbatasan alat di kelas." (Guru B)

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi sudah mulai digunakan, pemanfaatannya belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran secara menyeluruh.

Komunikasi Digital antara Guru dan Orang Tua

Komunikasi antara guru dan orang tua mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan adanya teknologi digital. Sebagian besar komunikasi dilakukan melalui aplikasi pesan instan, yang memungkinkan interaksi berlangsung lebih cepat dan fleksibel.

Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi ini juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama terkait batasan komunikasi. Beberapa guru mengaku sering menerima pesan di luar jam kerja.

"Kadang orang tua chat malam atau bahkan pagi banget, jadi kita merasa harus selalu standby." (Guru C)

Di sisi lain, ada juga guru yang merasa kesulitan dalam menjaga profesionalitas dalam komunikasi digital, terutama ketika harus merespons keluhan atau pertanyaan orang tua secara langsung tanpa tatap muka.

Peran Orang Tua dalam Penggunaan Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam penggunaan teknologi oleh anak. Guru menyampaikan bahwa tidak semua orang tua memiliki tingkat pemahaman yang sama terkait penggunaan teknologi.

Beberapa guru mengungkapkan bahwa masih ada orang tua yang memberikan akses teknologi secara bebas kepada anak tanpa pendampingan. *"Kadang anak cerita kalau di rumah main HP terus, tapi orang tuanya sibuk, jadi nggak diawasi."* (Guru D)

Namun, terdapat juga orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru dan berusaha mengikuti arahan terkait penggunaan teknologi secara bijak.

Tantangan dalam Penerapan Etika Profesi di Era Digital

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah munculnya berbagai tantangan dalam menjaga etika profesi di era digital. Tantangan tersebut meliputi batasan komunikasi, penggunaan media sosial, serta penyebaran informasi terkait anak.

Beberapa guru mengaku masih bingung dalam menentukan batasan yang tepat dalam membagikan dokumentasi kegiatan anak.

"Kadang kita mau share foto kegiatan anak ke grup, tapi suka kepikiran juga soal privasi." (Guru E)

Selain itu, tekanan untuk selalu responsif terhadap pesan dari orang tua juga menjadi tantangan tersendiri yang memengaruhi kenyamanan kerja guru.

Strategi Guru dalam Menghadapi Tantangan Etika Digital

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, guru juga telah mengembangkan beberapa strategi untuk menjaga profesionalitas dalam penggunaan teknologi. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan membuat kesepakatan komunikasi dengan orang tua.

"Di awal tahun ajaran biasanya kami kasih tahu jam komunikasi supaya orang tua juga paham." (Guru A)

Selain itu, beberapa guru juga mulai lebih selektif dalam membagikan informasi serta menjaga penggunaan media sosial agar tetap sesuai dengan etika profesi. Strategi lainnya adalah saling berbagi pengalaman antar guru untuk mencari solusi bersama terkait penggunaan teknologi dan penerapan etika di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika profesi guru PAUD di era digital tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam memahami dan memanfaatkan teknologi secara tepat. Temuan mengenai masih beragamnya kompetensi digital guru sejalan dengan penelitian Maghfiroh et al., (2024) yang menyatakan bahwa literasi digital guru PAUD masih berada pada tahap berkembang dan belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap teknologi bukan hanya persoalan akses, tetapi juga kesiapan individu dalam menggunakannya secara pedagogis. Dalam konteks ini, guru tidak hanya dituntut untuk bisa menggunakan teknologi, tetapi juga mampu memahami dampak penggunaan teknologi terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak.

Selain itu, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian Rahayu et al., (2022) yang menyebutkan bahwa penggunaan teknologi di PAUD masih didominasi oleh fungsi sederhana seperti komunikasi dan dokumentasi.

Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Padahal, jika dimanfaatkan secara tepat, teknologi dapat menjadi sarana yang mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pemahaman pedagogi digital.

Temuan terkait komunikasi digital antara guru dan orang tua juga menunjukkan adanya dinamika baru dalam hubungan profesional. Kemudahan komunikasi yang ditawarkan oleh teknologi di satu sisi memberikan keuntungan, namun disisi lain juga menimbulkan tantangan dalam menjaga batasan profesionalitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf et al., (2025) yang menyatakan bahwa komunikasi digital yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan kesalahpahaman serta beban komunikasi yang berlebihan bagi guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki strategi dalam mengatur komunikasi agar tetap efektif tanpa mengurangi profesionalitas.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam penggunaan teknologi oleh anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saman dan Hidayati (2023) yang menegaskan bahwa pola asuh digital orang tua memiliki dampak langsung terhadap perilaku anak dalam menggunakan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan etika dalam penggunaan teknologi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari orang tua. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan digital yang aman bagi anak.

Pada konteks etika profesi, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kebingungan dalam menentukan batasan yang tepat dalam penggunaan media digital, terutama terkait privasi dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Akbar et al. (2023) yang menemukan bahwa masih terdapat pelanggaran etika digital yang dilakukan oleh guru, baik secara sadar maupun tidak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai etika digital masih perlu diperkuat, tidak hanya melalui aturan formal, tetapi juga melalui pembiasaan dan kesadaran individu.

Di sisi lain, strategi yang dilakukan oleh guru, seperti membuat kesepakatan komunikasi dengan orang tua serta lebih selektif dalam membagikan informasi, menunjukkan adanya upaya adaptasi terhadap tantangan yang dihadapi. Hal ini memperkuat pandangan Maola et al., (2025) yang menyatakan bahwa etika profesi di era digital menuntut guru untuk lebih reflektif dalam setiap tindakan yang dilakukan, terutama dalam ruang digital yang bersifat terbuka.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan etika profesi guru PAUD di era digital merupakan proses yang dinamis. Guru tidak hanya dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga harus mampu menjaga nilai-nilai profesional dalam setiap interaksi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik lembaga pendidikan maupun orang tua, agar penerapan etika profesi dapat berjalan secara optimal di tengah perkembangan digital yang terus berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital membawa perubahan yang cukup signifikan dalam praktik pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal pembelajaran, komunikasi, dan penerapan etika profesi guru. Digitalisasi memberikan kemudahan dalam berbagai aspek, seperti penyampaian

informasi dan interaksi dengan orang tua, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru yang tidak dapat diabaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital guru PAUD masih berada pada tingkat yang beragam. Sebagian guru telah mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dan komunikasi, namun pemanfaatannya masih cenderung pada fungsi dasar dan belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan kompetensi digital guru masih menjadi kebutuhan yang penting di era digital.

Selain itu, perubahan pola komunikasi antara guru dan orang tua melalui media digital juga membawa dinamika baru dalam hubungan profesional. Kemudahan komunikasi yang terjadi sering kali diikuti dengan munculnya tantangan dalam menjaga batasan waktu dan etika komunikasi. Tanpa pengelolaan yang baik, komunikasi digital berpotensi menimbulkan tekanan bagi guru serta kesalahpahaman dalam penyampaian informasi.

Dari sisi penerapan etika profesi, ditemukan bahwa guru masih menghadapi dilema dalam menentukan batasan yang tepat dalam penggunaan teknologi, terutama terkait dengan privasi, penyebaran informasi, serta profesionalitas dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi di era digital tidak hanya bergantung pada aturan formal, tetapi juga pada kesadaran dan pemahaman individu dalam menggunakan teknologi secara bijak.

Meskipun demikian, guru telah menunjukkan berbagai upaya adaptasi dalam menghadapi tantangan tersebut, seperti membuat kesepakatan komunikasi dengan orang tua, lebih selektif dalam membagikan informasi, serta menjaga sikap profesional dalam penggunaan media digital. Upaya ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran untuk tetap mempertahankan nilai-nilai profesional di tengah perubahan yang terjadi.

Secara keseluruhan, penerapan etika profesi guru PAUD di era digital merupakan proses yang dinamis dan membutuhkan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan tanggung jawab profesional. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk pelatihan, kebijakan, maupun kerja sama antara guru dan orang tua, agar penerapan etika profesi dapat berjalan secara optimal dan tetap berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, R., Maarang, M., & Tabun, N. L. (2025). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PADA GURU PAUD DI LIMA KABUPATEN DI JAWA TIMUR DITINJAU DARI SEGI TEKNIS. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, *5*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8047

Akbar, J. S., Ariani, M., Zulhawati, Haryani, Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, B. M., Sa'dianoor, H., Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN ERA DIGITAL. In *PT. Sonpedia Publishing Indinesia*.

Asmawati, L. (2022). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170

Hasbi, H. (2025). Profesionalisme Pendidik Paud Dalam Membangun Fondasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi & Pembelajaran Anak Usia Dini*, *1*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.64690/e-mas.v1i2.229

Juniaris, A., & Wijayaningsih, L. (2022). Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam

Mewujudkan Kemandirian. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2812

Maghfiroh, Z. D., Adhe, K. R., Saroinsong, W. P., Kristanto, A., Istiq'faroh, N., & Haq, M. S. (2026). Literasi Digital Guru PAUD dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *10*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i1.7779

Maola, D. H., Devi, D., Aqil, S., & Mulyana, A. (2025). IMPLEMENTASI ETIKA PROFESI DALAM MENINGKATKAN INTEGRITAS GURU DI ERA DIGITAL. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(12).

Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333

Priyanti, E., & Haryanto, H. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4124

Putri, L., Mujib, A., & Putri, D. A. P. (2022). PENGARUH PELATIHAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP PROFESIONALISME GURU. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, *6*(1), 89. https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1317

Rahayu, R., Mustaji, M., & Bachri, B. S. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android dalam Meningkatkan Keaksaraan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3399–3409. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2409

Rasmani, U. E. E., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Nurjanah, N. E., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2026). Peningkatan Kompetensi Komunikasi Digital Guru PAUD untuk Memperkuat Kolaborasi dengan Orang Tua Milenial dan Gen Z. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.1635

Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 984–992. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557

Susanti, N., N, Y., Kiska, N. D., Marlina, L., Simarni, & Amelia, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Keterampilan Abad 21. *Journal in Teaching and Education Area*, *2*(2), 193–200. https://doi.org/10.69673/gpbbkm24

Winarti, W., Nurhayati, S., Rukanda, N., Musa, S., Jabar, R., & Rohaeti, E. E. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran Daring Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3111

Yusuf, N. R. P., Nadia, J., Musi, M. A., Hasnawaty, & Dzulfadhilah, F. (2025). Kolaborasi Guru dan Orang Tua: Strategi Komunikasi Efektif di Tengah Tantangan Era Digital. *Jurnal Kemitraan Responsif Untuk Aksi Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.61220/kreativa.v2i2.20256